

Islamic Education in the Digital Era: A Systematic Literature Review

Asma Waty Samad^{1*}, Tovan Tovan² & Dzakiah Dzakiah³

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

²Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Morowali

³Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis Korespondensi: Asma Waty Samad, E-mail: asmawatysamad@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 4

KATAKUNCI

Islamic Education, Digital Era,
Systematic Literature Review.

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital yang pesat telah mentransformasi lanskap pendidikan Islam secara mendalam, menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan dalam metode pengajaran, desain kurikulum, dan integrasi nilai-nilai. Studi ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan panduan metode PRISMA untuk mengkaji penelitian-penelitian empiris tentang pendidikan Islam di era digital, berdasarkan artikel-artikel yang terindeks di Scopus hingga Juni 2025. Dari total awal 7.695 artikel, sebanyak 111 artikel teridentifikasi memenuhi kriteria inklusi. Tinjauan ini mengungkap sejumlah tema utama: kebutuhan yang meningkat terhadap kompetensi digital di kalangan pendidik dan pelajar, integrasi prinsip psychoeducation Islam untuk memperkuat ketahanan emosional dalam konteks pembelajaran digital, peran yang berkembang dari pembelajaran berbasis mobile (m-learning) dalam meningkatkan pendidikan Al-Qur'an, serta modernisasi kurikulum melalui platform digital. Selain itu, studi ini menyoroti perubahan preferensi belajar di kalangan milenial perkotaan dan tren publikasi global, di mana Indonesia dan Malaysia muncul sebagai kontributor utama. Meskipun telah terjadi kemajuan yang signifikan, tinjauan ini menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam integrasi teknologi digital yang efektif dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Temuan ini mendorong perlunya eksplorasi lintas budaya yang lebih dalam serta strategi pedagogis inovatif yang mampu menjembatani kemajuan teknologi dan prinsip-prinsip etika Islam. Kajian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategis pendidikan Islam digital yang relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

1. Pendahuluan

Era digital telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor pendidikan, termasuk pendidikan Islam, dengan memperkenalkan alat dan metodologi baru yang menantang dan membentuk kembali paradigma pendidikan tradisional. Integrasi teknologi digital (TD) yang cepat telah mempengaruhi tidak hanya metode pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga nilai dan prinsip yang mendasari pendidikan Islam. Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai temuan-temuan utama dari penelitian terkini dalam bidang ini, yang menyoroti beberapa aspek kunci dari transformasi digital dalam

* **Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

pendidikan Islam. Salah satu area penting dalam penelitian transformasi digital pendidikan Islam adalah pengembangan kompetensi digital (KD). Seiring dengan semakin banyaknya alat digital yang digunakan dalam praktik pendidikan, baik pendidik maupun pelajar harus mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi lanskap digital secara efektif. Sebuah studi yang melibatkan peserta dari Indonesia, Uganda, dan Malaysia mengeksplorasi penerapan kerangka DigComp 2.1 dalam pendidikan Islam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ada tingkat KD yang moderat di kalangan pelajar, yang mengindikasikan bahwa meskipun alat digital telah digunakan, masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal integrasinya ke dalam pendidikan Islam. Studi ini juga menekankan pentingnya menyelaraskan keterampilan digital kontemporer dengan nilai-nilai Islam, sebuah tantangan yang memerlukan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan sensitivitas budaya serta agama (Abubakari & Kalinaki, 2024).

Selain kompetensi digital, mengintegrasikan prinsip-prinsip psychoeducation Islam dalam proses pendidikan terbukti bermanfaat dalam mengatasi tantangan unik yang ditimbulkan oleh era digital. Psychoeducation Islam, yang mengacu pada ajaran agama dan prinsip-prinsip psikologi, membantu pelajar dan pendidik membangun ketahanan menghadapi tantangan digital. Penelitian menunjukkan bahwa semakin kuatnya penerapan psychoeducation Islam dapat meningkatkan strategi kognitif dan ketahanan emosional, yang memungkinkan pelajar untuk menginternalisasi nilai-nilai agama sambil menghadapi kompleksitas lingkungan pembelajaran digital. Pendekatan ini telah terbukti meningkatkan kesejahteraan keseluruhan dari pelajar dan pendidik, membantu mereka mengelola tekanan dan ancaman teknologi yang terkait dengan era digital (Nurlela et al., 2025). Adopsi luas teknologi digital telah merevolusi metode pengajaran dan pembelajaran dalam pendidikan Islam, membuka peluang baru untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan dan daya saing global. Sebuah studi dari Indonesia dan Malaysia menyoroti kompatibilitas teknologi digital dengan praktik pendidikan Islam, mencatat bahwa efikasi diri digital merupakan faktor kunci dalam penggunaan teknologi ini secara efektif. Selain itu, pembelajaran berbasis mobile (m-learning) telah muncul sebagai kekuatan transformatif, khususnya dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Alat m-learning telah membuat pengetahuan Islam lebih mudah diakses dan lebih menarik, dengan tinjauan sistematis menunjukkan bahwa pendidik semakin siap untuk mengintegrasikan m-learning dalam praktik pengajaran mereka (Ahmad et al., 2025).

Modernisasi kurikulum pendidikan Islam merupakan area penting lainnya dalam era digital. Mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pendidikan Islam sambil mempertahankan nilai-nilai intinya sangat penting untuk menghasilkan generasi yang dapat menghadapi tuntutan era digital sekaligus mempertahankan pandangan positif terhadap modernisasi Islam. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi alat digital dalam kurikulum dapat meningkatkan kinerja siswa, dengan inovasi seperti media pembelajaran interaktif yang dikembangkan menggunakan PowerPoint terbukti efektif. Alat ini meningkatkan pengalaman belajar dengan membuatnya lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa (Nurdin et al., 2024).

Perubahan preferensi dalam pembelajaran, khususnya di kalangan milenial perkotaan, merupakan tren signifikan dalam digitalisasi pendidikan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa milenial, terutama yang berada di kota-kota besar, lebih memilih platform digital seperti YouTube untuk mempelajari etika, kepercayaan, dan fiqh Islam, daripada metode tradisional. Perubahan ini mencerminkan transformasi yang lebih luas dalam cara pendidikan agama dikonsumsi, dengan media digital menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar. Digitalisasi pendidikan Islam yang semakin berkembang telah memfasilitasi pergeseran dari interaksi tatap muka tradisional ke pembelajaran berbasis media online. Transformasi ini didorong oleh kenyamanan, keterjangkauan, dan keragaman konten agama online (Aditoni & Rohmah, 2022).

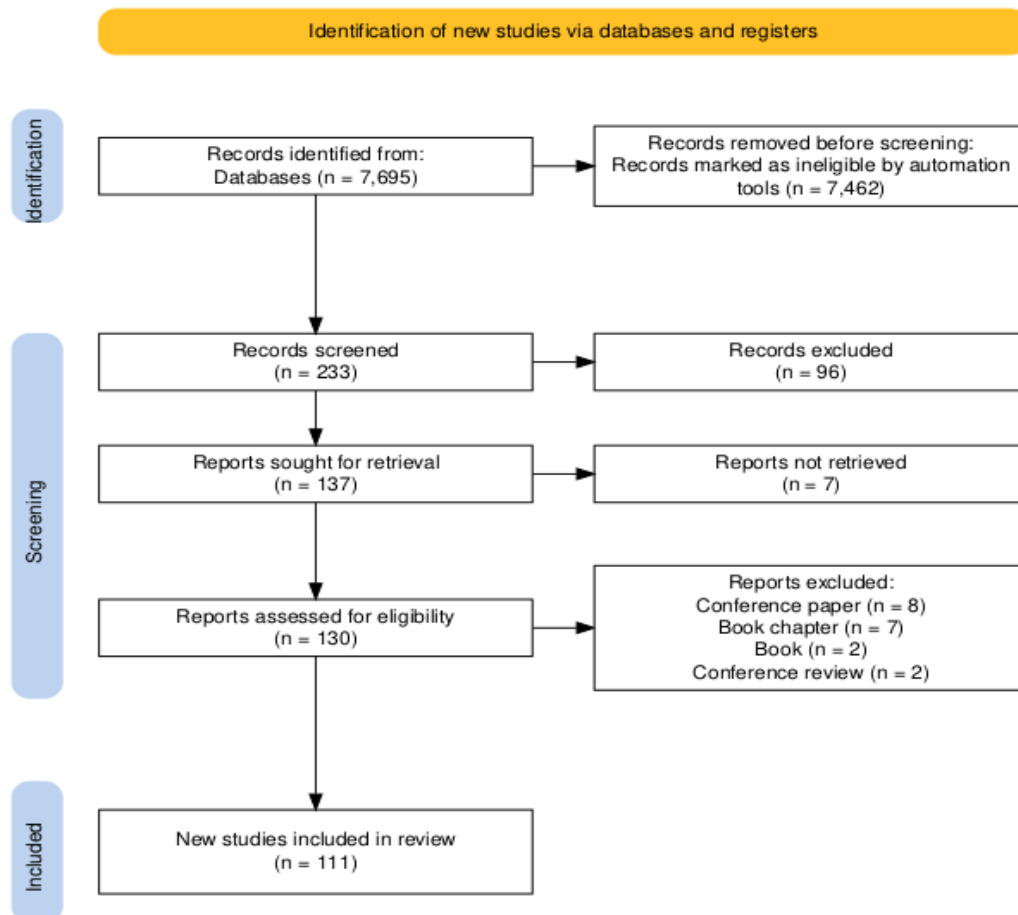
Selanjutnya, artikel ini menyajikan pendekatan *systematic literature review* (SLR) yang berfokus pada studi yang menyelidiki secara empiris konsep Islamic Education in the Digital Era. Dalam analisis ini, kami mengikuti diagram Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) dari (Haddaway et al., 2022) yang mencakup langkah *identification*, *screening*, dan *included*.

2. Pembahasan

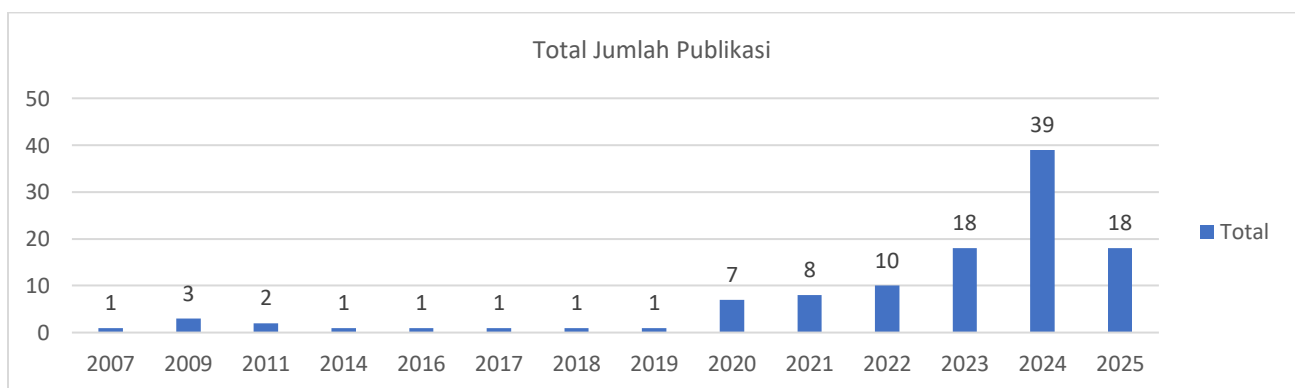
Dengan pendekatan *systematic literature review* (SLR) yang berfokus pada studi yang menyelidiki secara empiris konsep *Islamic Education in the Digital Era*, kami melakukan pencarian dan mengidentifikasi artikel berkualitas tinggi dari basis data Scopus pada tanggal 10 Juni 2025. Rangkaian pencarian yang diterapkan untuk ekstraksi data adalah, mengidentifikasi kata kunci "*Islamic Education*" ditemukan 7.695 artikel terkait. Selanjutnya dari 7.695 tersebut diidentifikasi dengan menggunakan kata kunci "*Digital*" ditemukan sebanyak 233 artikel. Diakhir proses ditemukan 111 artikel yang relevan dan

memenuhi kriteria untuk dianalisis. Langkah-langkah dari proses ini dijelaskan secara lebih rinci dan divisualisasikan dalam diagram alur pada gambar 1.

Untuk memahami perkembangan topik pendidikan Islam di era digital, penting untuk melihat tren jumlah publikasi yang muncul sepanjang waktu. Gambar 2 menunjukkan fluktuasi jumlah publikasi yang relevan dengan tema ini, menggambarkan bagaimana minat dan perhatian terhadap integrasi teknologi dalam pendidikan Islam semakin berkembang. Dengan memeriksa tren ini, kita dapat mengidentifikasi momen-momen penting dalam perjalanan penelitian dan menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika tersebut.



Gambar 1 : Diagram *Systematic Literature Review* PRISMA



Sumber : *Scopus database*

Gambar 2 : Tren Jumlah Publikasi

Gambar 2 di atas menjelaskan bahwa Tahun 2024 menunjukkan lonjakan yang signifikan dalam jumlah publikasi, dengan 39 artikel diterbitkan. Ini menandakan bahwa tema pendidikan Islam di era digital mulai mendapatkan perhatian yang lebih besar dari para peneliti. Peningkatan jumlah ini dapat dihubungkan dengan meningkatnya kebutuhan untuk memadukan teknologi digital dengan pendidikan Islam, serta dampaknya terhadap metodologi pengajaran dan kurikulum. Publikasi di tahun-tahun sebelumnya menunjukkan fluktuasi. Tahun 2023 misalnya, mencatatkan 18 publikasi yang cukup signifikan meskipun sedikit menurun dibandingkan tahun 2024. Hal ini mungkin mencerminkan perhatian yang berkelanjutan terhadap topik ini, meski dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengintegrasikan teknologi digital secara optimal dalam pendidikan Islam. Jumlah publikasi yang relatif lebih sedikit di tahun-tahun lebih awal (2011–2020) menunjukkan bahwa topik pendidikan Islam di era digital baru mulai berkembang dan mendapatkan perhatian yang lebih intensif setelah 2020. Ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran tentang pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam.

Grafik ini memberikan gambaran yang jelas bahwa ada tren positif dalam jumlah publikasi terkait pendidikan Islam dan teknologi digital, terutama sejak tahun 2021 hingga 2024. Ini dapat menunjukkan adanya peningkatan minat dan penelitian dalam upaya memodernisasi pendidikan Islam melalui teknologi, baik dari sisi pengajaran maupun materi yang diajarkan. Secara keseluruhan, Gambar 2 menandakan bahwa pendidikan Islam di era digital menjadi topik yang semakin penting seiring berjalannya waktu. Dengan meningkatnya jumlah publikasi dalam beberapa tahun terakhir, dapat dilihat adanya kecenderungan yang mengarah pada penekanan penelitian dan inovasi di bidang ini, yang mungkin akan terus berkembang pada tahun-tahun mendatang.

Untuk memberikan gambaran lebih mendalam mengenai pengaruh dan penerimaan artikel-artikel yang diterbitkan dalam bidang pendidikan Islam di era digital, Tabel 1 menyajikan tren jumlah kutipan dari publikasi-publikasi yang relevan. Tabel ini menggambarkan bagaimana setiap publikasi dihargai oleh komunitas akademik, serta menunjukkan fluktuasi jumlah kutipan sepanjang waktu yang mencerminkan dampak dan signifikansi penelitian yang diterbitkan

Tabel 1 : Tren Jumlah Kutipan

Tahun	Total Publication	Total Citation	Number Citation Paper	h-index	g-index
2025	18	11	5	2	2
2024	39	48	21	4	4
2023	18	80	15	5	8
2022	10	92	9	5	9
2021	8	45	8	4	6
2020	7	38	6	5	6
2019	1	10	1	1	1
2018	1	1	1	1	1
2017	1	1	1	1	1
2016	1	1	1	1	1
2014	1	7	1	1	1
2011	2	21	2	2	2
2009	3	47	2	2	3
2007	1	85	1	1	1

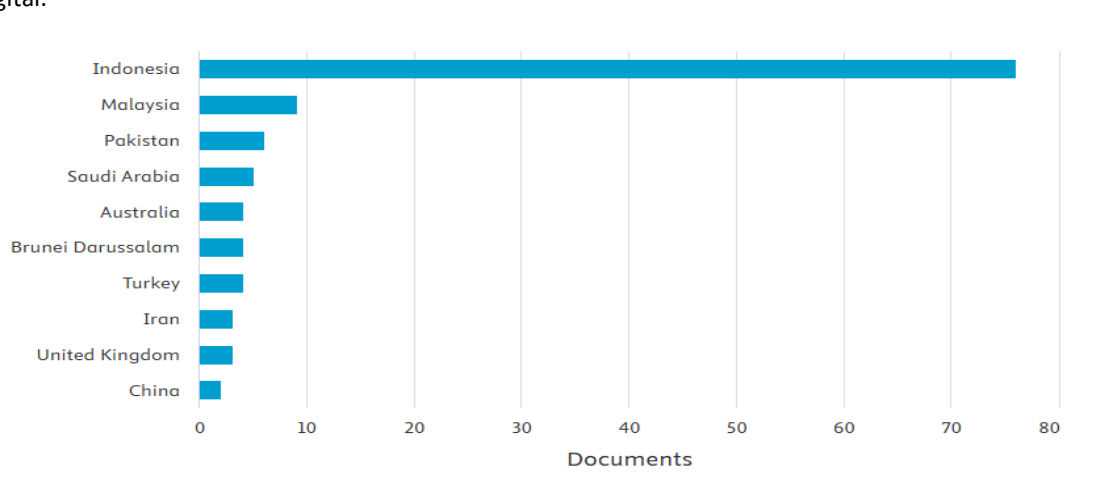
Sumber : Scopus database

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa Tahun 2024 menunjukkan jumlah kutipan yang cukup tinggi, yaitu 48 kutipan, meskipun dengan hanya 39 publikasi. Ini menunjukkan bahwa artikel-artikel yang diterbitkan pada tahun ini memperoleh perhatian yang signifikan dari peneliti lain, dan kualitas serta relevansi karya tersebut sangat dihargai dalam komunitas ilmiah. Di sisi lain, tahun 2025 menunjukkan jumlah kutipan yang lebih rendah (11 kutipan) meskipun ada 18 publikasi. Hal ini bisa disebabkan oleh publikasi yang lebih baru, yang mungkin belum mendapatkan cukup waktu untuk memperoleh kutipan signifikan dari artikel-artikel lain, karena kutipan biasanya meningkat seiring berjalannya waktu setelah artikel dipublikasikan. Dari tahun 2021 hingga 2023, jumlah kutipan cukup berfluktuasi. Misalnya, tahun 2023 mencatatkan 80 kutipan meskipun hanya ada 18 publikasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah publikasi tidak sangat tinggi, artikel-artikel yang diterbitkan dalam tahun tersebut sangat berpengaruh dan banyak dirujuk oleh peneliti lain. Sementara itu, tahun 2021 dan 2022 menunjukkan jumlah kutipan yang lebih moderat (45 dan 92 kutipan, masing-masing), yang mencerminkan relevansi dan

kualitas artikel yang tetap dihargai oleh peneliti meskipun jumlah publikasi lebih sedikit dibandingkan tahun-tahun berikutnya.

Di sisi lain, tahun 2019 hingga 2014 menunjukkan angka yang lebih rendah baik dalam jumlah publikasi maupun jumlah kutipan. Meskipun begitu, tahun-tahun sebelumnya (seperti 2009 dan 2007) menunjukkan bahwa publikasi lama masih menerima beberapa kutipan, meskipun angka kutipannya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan tahun-tahun lebih baru. Ini bisa mengindikasikan bahwa artikel-artikel yang lebih awal mungkin memiliki pengaruh yang lebih terbatas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Secara keseluruhan, Tabel 1 menunjukkan adanya fluktuasi dalam jumlah kutipan sepanjang waktu, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti relevansi topik yang sedang tren, kualitas artikel yang diterbitkan, dan kecepatan peneliti lain dalam mengutip artikel-artikel tersebut. Puncak kutipan terjadi pada tahun-tahun tertentu, yang menandakan pengaruh yang lebih besar dalam komunitas akademik pada masa itu. Di sisi lain, penurunan kutipan pada tahun-tahun lebih baru mengindikasikan bahwa artikel-artikel tersebut masih dalam tahap berkembang dalam hal penerimaan ilmiah dan pengaruhnya terhadap literatur yang ada. Dengan melihat tren kutipan ini, kita dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana penelitian di bidang pendidikan Islam di era digital mempengaruhi komunitas ilmiah dan bagaimana artikel-artikel ini mendapatkan perhatian dari peneliti lainnya seiring waktu.

Untuk memahami sebaran global dari penelitian terkait pendidikan Islam di era digital, Gambar 3 menyajikan distribusi penelitian berdasarkan negara. Gambar ini memberikan wawasan mengenai negara-negara yang paling aktif dalam mengkaji topik ini, serta menunjukkan tingkat partisipasi dari berbagai belahan dunia. Dengan memperhatikan data ini, kita dapat melihat peran penting yang dimainkan oleh berbagai negara dalam pengembangan pendidikan Islam melalui pemanfaatan teknologi digital.



Sumber : *Scopus database*

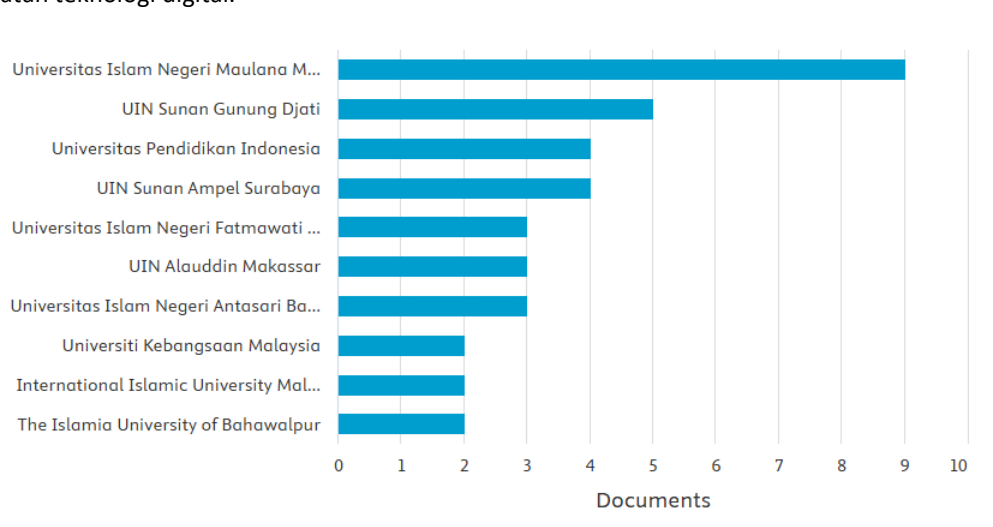
Gambar 3 : Penelitian berdasarkan Negara

Gambar 3 di atas menyoroti negara-negara yang menjadi pusat penelitian di bidang pendidikan Islam di era digital. Negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, atau negara-negara besar dengan populasi Muslim yang signifikan mungkin mendominasi publikasi, mengingat kedekatannya dengan konteks pendidikan Islam. Penelitian dari negara-negara ini menunjukkan peran mereka dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam sistem pendidikan Islam. Selain itu, adanya distribusi negara yang bervariasi menunjukkan bahwa topik pendidikan Islam di era digital tidak hanya menjadi fokus bagi negara-negara Muslim besar, tetapi juga negara-negara lain dengan komunitas Muslim yang berkembang. Ini dapat mencerminkan adanya perhatian global terhadap pentingnya pendidikan Islam dan tantangan serta peluang yang ditawarkan oleh era digital. Jika negara-negara tertentu muncul sebagai kontributor terbesar, ini mungkin menunjukkan adanya tren yang sedang berkembang di beberapa negara untuk lebih fokus pada pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam. Negara-negara yang lebih maju dalam adopsi teknologi digital mungkin memimpin dalam penelitian ini, sementara negara lain mungkin mulai mengejar ketertinggalan.

Secara keseluruhan, Gambar 3 memberikan gambaran tentang bagaimana penelitian dalam bidang pendidikan Islam di era digital tersebar di berbagai negara, dengan masing-masing negara memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan mendalami topik ini. Ini juga bisa mencerminkan keragaman perspektif yang dibawa oleh negara-negara berbeda, dengan

memperlihatkan bahwa meskipun topik ini sangat relevan di negara-negara dengan mayoritas Muslim, perhatian terhadap digitalisasi pendidikan Islam semakin meluas secara global. Dengan demikian, Gambar 3 tidak hanya memberikan gambaran tentang sebaran penelitian, tetapi juga mengindikasikan pentingnya kolaborasi internasional dan pemahaman lintas budaya dalam penelitian pendidikan Islam di era digital.

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut mengenai kontribusi berbagai institusi pendidikan tinggi dalam penelitian terkait pendidikan Islam di era digital, gambar berikut menyajikan data mengenai distribusi penelitian berdasarkan universitas. Gambar ini mengungkapkan universitas-universitas mana saja yang paling aktif dalam mengkaji topik ini, serta menunjukkan bagaimana berbagai institusi pendidikan terlibat dalam mengembangkan dan mendorong inovasi dalam pendidikan Islam melalui pemanfaatan teknologi digital.

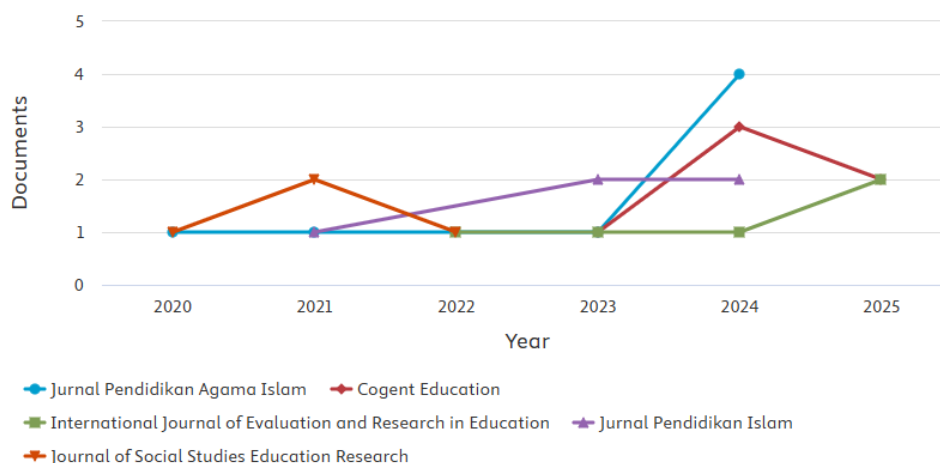


Sumber : *Scopus database*

Gambar 4 : Penelitian berdasarkan Universitas

Gambar 4 di atas memberikan wawasan tentang institusi pendidikan tinggi yang paling aktif dalam riset terkait pendidikan Islam dan pemanfaatan teknologi digital. Universitas-universitas ini mungkin berperan penting dalam mendorong inovasi dan integrasi digital dalam pendidikan Islam, yang semakin berkembang di era digital. Kita dapat menilai sebaran penelitian di antara universitas terkemuka, baik dari negara-negara Muslim maupun non-Muslim. Universitas dengan kontribusi terbesar dalam jumlah publikasi atau penelitian terkait tema ini mungkin menunjukkan komitmen mereka terhadap pengembangan kurikulum atau penelitian inovatif dalam pendidikan Islam di era digital. Penelitian yang tersebar di berbagai universitas menunjukkan keragaman perspektif dan kontribusi internasional terhadap pengembangan pendidikan Islam dalam konteks digital. Universitas di negara-negara dengan populasi Muslim besar seperti Indonesia dan Malaysia mungkin mendominasi, tetapi kontribusi dari universitas di negara-negara lain juga menunjukkan bahwa perhatian terhadap topik ini meluas ke berbagai belahan dunia. Secara keseluruhan, hal ini memberikan gambaran tentang bagaimana universitas berperan dalam penelitian dan pengembangan pendidikan Islam yang lebih relevan dengan tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi. Dengan demikian, gambaran ini tidak hanya menunjukkan kontribusi masing-masing universitas, tetapi juga mencerminkan tren global yang semakin memperkuat penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam.

Untuk lebih memahami tren perkembangan penelitian dalam bidang pendidikan Islam di era digital, penting untuk mengeksplorasi bagaimana sumber-sumber publikasi telah berkontribusi terhadap penyebaran dan perkembangan topik ini dari tahun ke tahun. Gambar 5 menggambarkan distribusi penelitian yang diterbitkan setiap tahunnya berdasarkan sumber publikasi yang digunakan oleh peneliti. Dengan menganalisis perubahan dalam sumber-sumber ini, kita dapat memperoleh wawasan tentang platform-platform mana yang semakin banyak digunakan dalam mempublikasikan karya ilmiah di bidang ini, serta bagaimana preferensi terhadap jenis penerbitan tertentu berfluktuasi seiring waktu. Gambar ini tidak hanya menunjukkan dinamika dalam cara penelitian didistribusikan, tetapi juga membantu kita memahami arah perkembangan publikasi yang relevan dengan pendidikan Islam dalam konteks era digital.



Sumber : Scopus database

Gambar 5 : Penelitian Per Tahun Berdasarkan Sumber

Gambar 5 di atas menunjukkan bagaimana sumber-sumber publikasi, seperti jurnal, konferensi, atau platform lain, telah berubah seiring berjalannya waktu. Perhatikan apakah ada pergeseran signifikan dalam pemilihan sumber-sumber publikasi, yang mungkin mencerminkan preferensi penulis terhadap jenis penerbitan tertentu berdasarkan relevansi topik pendidikan Islam di era digital. Grafik ini mungkin memperlihatkan apakah sebagian besar artikel diterbitkan dalam jurnal akademik terkemuka, atau apakah ada kontribusi signifikan dari konferensi internasional atau sumber-sumber lain seperti buku atau platform digital lainnya. Menilai sumber-sumber ini dapat membantu mengidentifikasi fokus penelitian yang berkembang, misalnya, apakah lebih banyak perhatian diberikan pada publikasi jurnal atau forum lainnya seperti konferensi. Dengan menganalisis data dari tahun ke tahun, kita bisa mengidentifikasi apakah terjadi perubahan dalam jenis sumber publikasi yang digunakan oleh para peneliti. Misalnya, jika pada tahun-tahun sebelumnya sebagian besar penelitian diterbitkan dalam jurnal terindeks, namun belakangan ini lebih banyak yang diterbitkan dalam bentuk konferensi atau publikasi digital, ini bisa mencerminkan perubahan dalam cara peneliti mengakses dan membagikan temuan mereka terkait topik pendidikan Islam dan digitalisasi. Gambar ini juga bisa memberikan gambaran apakah ada tahun tertentu yang menunjukkan perubahan signifikan dalam kontribusi sumber penerbitan. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan penerbitan baru, akses ke platform digital, atau meningkatnya minat terhadap topik tertentu dalam bidang pendidikan Islam. Secara keseluruhan, Gambar 5 memberikan wawasan penting tentang seberapa beragam dan dinamis sumber-sumber penerbitan dalam penelitian pendidikan Islam di era digital, serta bagaimana tren tersebut berkembang dari tahun ke tahun.

5. Kesimpulan

Pendidikan Islam di era digital menghadirkan transformasi signifikan dalam metode pengajaran, kurikulum, dan interaksi antara pendidik dan pelajar. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini telah mengidentifikasi tren utama dalam pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Islam, serta tantangan dan peluang yang muncul. Digitalisasi telah membuka jalan bagi pengembangan kompetensi digital di kalangan pendidik dan pelajar, meskipun masih ada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan digital dalam konteks pendidikan Islam. Salah satu temuan utama adalah pentingnya menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai agama, terutama dalam menghadapi tantangan budaya dan keagamaan. Integrasi prinsip psychoeducation Islam juga terbukti penting dalam membantu pelajar dan pendidik mengelola tekanan dari teknologi digital dan menjaga ketahanan emosional. Selain itu, penerapan mobile learning (m-learning) dan modernisasi kurikulum pendidikan Islam melalui alat digital menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pengalaman belajar dan memperluas akses pendidikan Islam di era digital.

Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam masih membutuhkan perhatian lebih dalam hal integrasi yang lebih mendalam dan peningkatan kesadaran tentang manfaatnya. Dalam beberapa tahun terakhir, minat terhadap topik ini meningkat, dengan publikasi yang terus berkembang, menandakan bahwa masa depan pendidikan Islam akan semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari integrasi teknologi dalam

pendidikan Islam, terutama dalam konteks budaya dan nilai-nilai keagamaan yang khas. Artikel ini memberikan kontribusi penting dalam menggali tantangan dan potensi penggunaan teknologi digital dalam memperkaya pengalaman pendidikan Islam dan mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tuntutan era digital.

Referensi

- Abdelghani, A. A. A., Ammar, S. A. M., & Ahmed, H. A. M. T. (2025). The interplay of cultural identity and behavioral factors in promoting sustainable heritage tourism: A study on Islamic Mamluk heritage. *Research Journal in Advanced Humanities*, 6(1). <https://doi.org/10.58256/zvyy846>
- Akmal, Z., & Usmani, S. A. A. (2024). Digital Rights And Women's Empowerment In Pakistan: An Analysis Of Contemporary Islamic Legal Perspectives In The Age Of Social Media. *MILRev: Metro Islamic Law Review*, 3(1), 95–118. <https://doi.org/10.32332/milrev.v3i1.8642>
- Al Dwairi, A. A. A. (2024). The Role of Digital Education in Overcoming the Challenges Facing the Teaching of Islamic Culture, Perspective of Jordanian University Faculty Members. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 3201–3211. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3842>
- Alam, A., Fardana, M. R. S., & Bagir, M. A. (2025). Digital Anti-riba Campaign: Netnographic Study from Xbank Indonesia Digital Community. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, 15(1), 224–239. <https://doi.org/10.32350/jitc.151.13>
- Al-Ildrus, S., & Abidin, M. (2025). The impact of smart academic community readiness and IoT on university performance: moderation factors of information and technology service management. *Perspektiv Nauki i Obrazovania*, 74(2), 718–730. <https://doi.org/10.32744/pse.2025.2.46>
- Arif, M., & Kanwal, S. (2009). Acceptance of digital library among female students and effects of limited access of digital library on their performance in research work: A case of International Islamic University. *International Information and Library Review*, 41(3), 122–128. <https://doi.org/10.1080/10572317.2009.10762806>
- Asrori, M., Asy'arie, B. F., Yusup Sofian, G., Syakir Hidayat, A. F., & Suja, A. (2025). Islamic educational and cultural values in Indonesian puppetry art: a systematic literature review. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2490445>
- Abubakari, M. S., & Kalinaki, K. (2024). Digital competence in islamic education for lifelong learning: Preliminary analysis using DigComp 2.1 framework. In *Embracing Technological Advancements for Lifelong Learning* (pp. 1–31). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1410-4.ch001>
- Aditoni, A., & Rohmah, Z. (2022). Campus-Based Millennials' Learning Preferences Toward Da'wah In Urban City Of Surabaya. *Journal of Indonesian Islam*, 16(1), 27–48. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.1.27-48>
- Ahmad, K. A., Asni, F., Hasbulah, M. H., Hashom, H., Mustafa, W. A., Noor, A. M., Tambak, S., & Nasir, K. (2025). Mobile Learning of Islamic Studies: A Comprehensive Review. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 48(2), 211–224. <https://doi.org/10.37934/araset.48.2.211224>
- Azman, N. A., Hamzah, M. I., & Baharudin, H. (2025). Digital Teaching Strategies of Islamic Education Teachers: A Case Study in Primary Schools. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(3), 562–585. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.3.27>
- bin Youssef Shaheen, A. R., Albeladi, A., & bin Saad Khalifa, A. H. (2024). Emerging Digital Issues Necessary for the Development of Upper Elementary School Curricula in the Kingdom of Saudi Arabia. *Journal of Educational and Social Research*, 14(5), 402–416. <https://doi.org/10.36941/jesr-2024-0147>
- Nuridin, N., Anhusadar, L., Lubis, M., Hadisi, L., & Rijal, M. (2024). BEYOND THE CHALKBOARD: DIGITAL INNOVATIONS IN ISLAMIC LEARNING THROUGH INTERACTIVE POWERPOINT. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(3), 1099–1128. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i3.1637>
- Nurlela, N., Arifin, A. G., & Hidayat, A. (2025). Impact of Islamic Psychoeducation in Facing the Challenges of Digital Education Practices: Student and Lecturer Perceptions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(2), 560–585. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.2.28>
- Haddaway, N. R., Page, M. J., Pritchard, C. C., & McGuinness, L. A. (2022). PRISMA2020: An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020-compliant flow diagrams, with interactivity for optimised digital transparency and Open Synthesis. *Campbell Systematic Reviews*, 18(2). <https://doi.org/10.1002/cl2.1230>

- Haddade, H., Nur, A., Achruh, A., Rasyid, M. N. A., & Ibrahim, A. (2024). Madrasah management strategies through Madrasah Reform program: an evidence from Indonesia. *International Journal of Educational Management*, 38(5), 1289–1304. <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2023-0236>
- Hidayati, D., & Slamet, J. (2025). Interactive Multimedia via LMS on a Reading Comprehension Course: Enhancing Engagement and Learning Outcomes in Islamic Higher Education. *Journal of Studies in the English Language*, 20(1), 95–122. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105005406284&partnerID=40&md5=63e50d127e5191331fb7bf62cd2c40dc>
- Ikhwan, A., Zukhrufin, F. K., & Triyuliasari, A. (2025). Integrated Islamic School Marketing Management in Indonesia: Competitive or Business Oriented? *Munaddhomah*, 6(2), 174–191. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i2.1759>
- Istiqlal, M., Istiyono, E., Sari, D. K., Danni, R., & Safitri, I. (2024). Construction of Mathematics Cognitive Test Instrument of Computational Thinking Model for Madrasah Aliyah Students. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 475–492. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4425>
- Kurniawan, S., Herlambang, S., Sari, N., Fadian, F., Suratman, B., Nurhidayah, V. A., & Naffati, A. K. (2024). Making Peace with Change: The Effect of GPT Chat Utilization on the Performance of Islamic Religion Teachers in Creating Teaching Modules. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 492–509. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.9767>
- Mursalin, S., Thadi, R., Salik, M., & Ummah, M. F. I. (2024). Fiqh Tolerance in a Contemporary Context: The Response of State Islamic Religious University Students to Religious Extremism. *MILRev: Metro Islamic Law Review*, 3(2), 287–319. <https://doi.org/10.32332/milrev.v3i2.9866>
- Muzayanah, U., Maknun, M. L., Sa'ad, F., & Taruna, M. M. (2025). Digital learning models: experience of online learning during the pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(2), 1196–1206. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i2.30032>
- Chotimah, C., Qudsy, S. Z., & Yusuf, M. (2025). Superficial implementation of religious moderation in Islamic educational management. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2442235>
- Darabi, F., Ziapour, A., & Ahmadinia, H. (2025). Digital health literacy and sociodemographic factors among students in western Iran: a cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06774-y>
- Deen, A. A. M. M. A. E., & Mahmoud, M. M. A. (2025). Instructional Technology and Learning English as a Foreign Language (EFL): Insights Into Digital Literacy From Saudi Environment. *Theory and Practice in Language Studies*, 15(2), 433–442. <https://doi.org/10.17507/tpls.1502.13>
- Novita, D., Sar'an, M., Ahmad Ridwansah, A., & Ardiansyah, H. (2025). Family Conflict Disclosure on Social Media in Islamic Law: Islah as a Reconciliation Mechanism. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 10(1), 443–458. <https://doi.org/10.29240/jhi.v10i1.12658>
- Parinduri, M. A., & Ibarra, F. P. (2025). Strengthening The Ideology Of Islamic Religious Education In The Era Of Technological Disruption. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 9(2), 465–473. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v9i2.41841>
- Rapi, M., Rusdi, M., & Idris, R. (2024). Challenges and Opportunities of Artificial Intelligence Adoption in Islamic Education in Indonesian Higher Education Institutions. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(11), 423–443. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.11.22>
- Sellami, I., Amin, H., Ozturk, O., Zaman, A., Sever, S. D., & Tok, E. (2025). Digital, localised and human-centred design makerspaces: nurturing skills, values and global citizenship for sustainability. *Discover Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00413-w>
- Sobana, D. H., Yusup, D. K., Hartati, N., Yulandri, E., & Budiana, N. Q. S. (2024). Development of a Digital Business Laboratory Model for the Faculty of Islamic Economics and Business at the State Islamic Universities: The Experience at the State Islamic University of Sunan Gunung Djati Bandung. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 2519–2528. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4652>
- Soyoof, A., Neumann, M. M., Reynolds, B. L., Rezai, A., & Gözü, A. İ. C. (2025). Investigating the relationship between Iranian parents' demographic factors and their mediation of children's digital gameplay at home. *Education and Information Technologies*, 30(8), 10411–10442. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-13194-w>
- Susanti, S. S., Nursafitri, L., Hamzah, I., Zunarti, R., Asy'arie, B. F., & Sa'ad, M. S. (2024). Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>
- Tlili, A., & Chikhi, S. (2025). Computer science and educational games to enhancing students' Islamic content learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(2), 995–1003. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i2.29459>